

LAYANAN PENDIDIKAN UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS dan PENDIDIKAN INKLUSIF

Aini Mahabbati, S.Pd., M.A
Jurusan PLB FIP UNY
HP: 08174100926
Email: aini@uny.ac.id

**Disampaikan dalam PPM Sosialisasi
dan Identifikasi Anak Berkebutuhan
Khusus di Sekolah Umum,
Dlingo Bantul, 2013**



Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Adalah :

Pengajaran yang dirancang untuk merespon **karakteristik unik** anak yang memiliki kebutuhan khusus yang tidak dapat diakomodasi oleh kurikulum sekolah standar

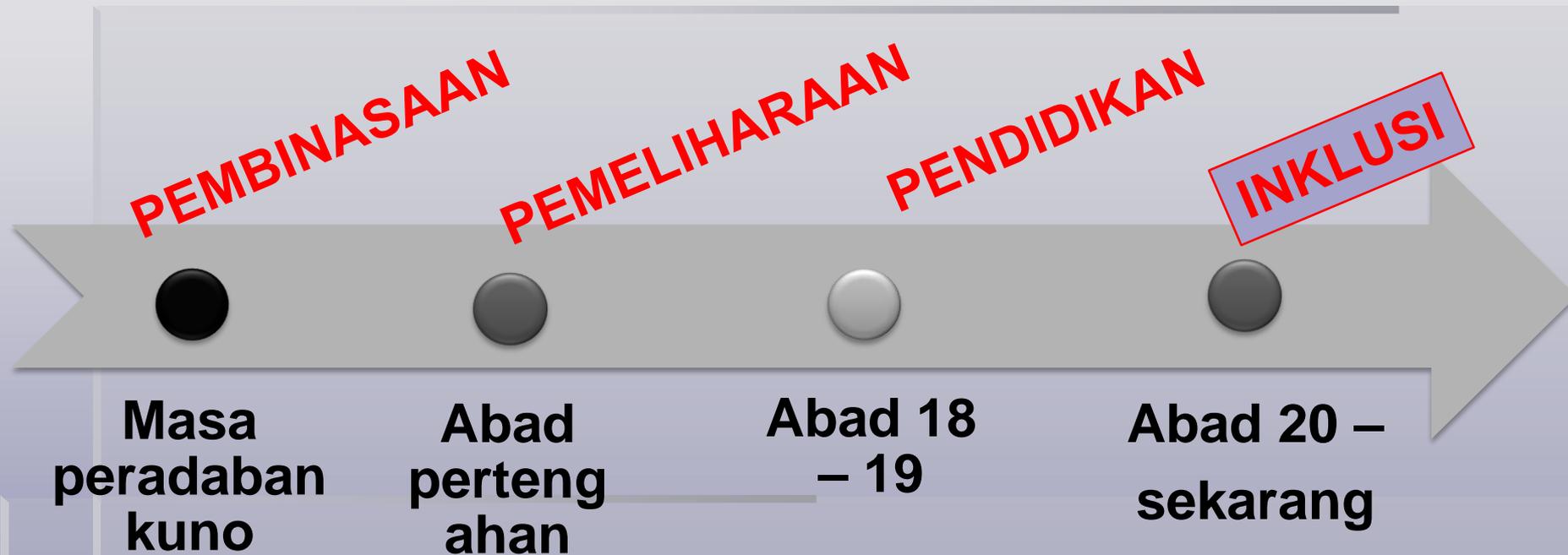
LAYANAN PENDIDIKAN UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

SASARAN :

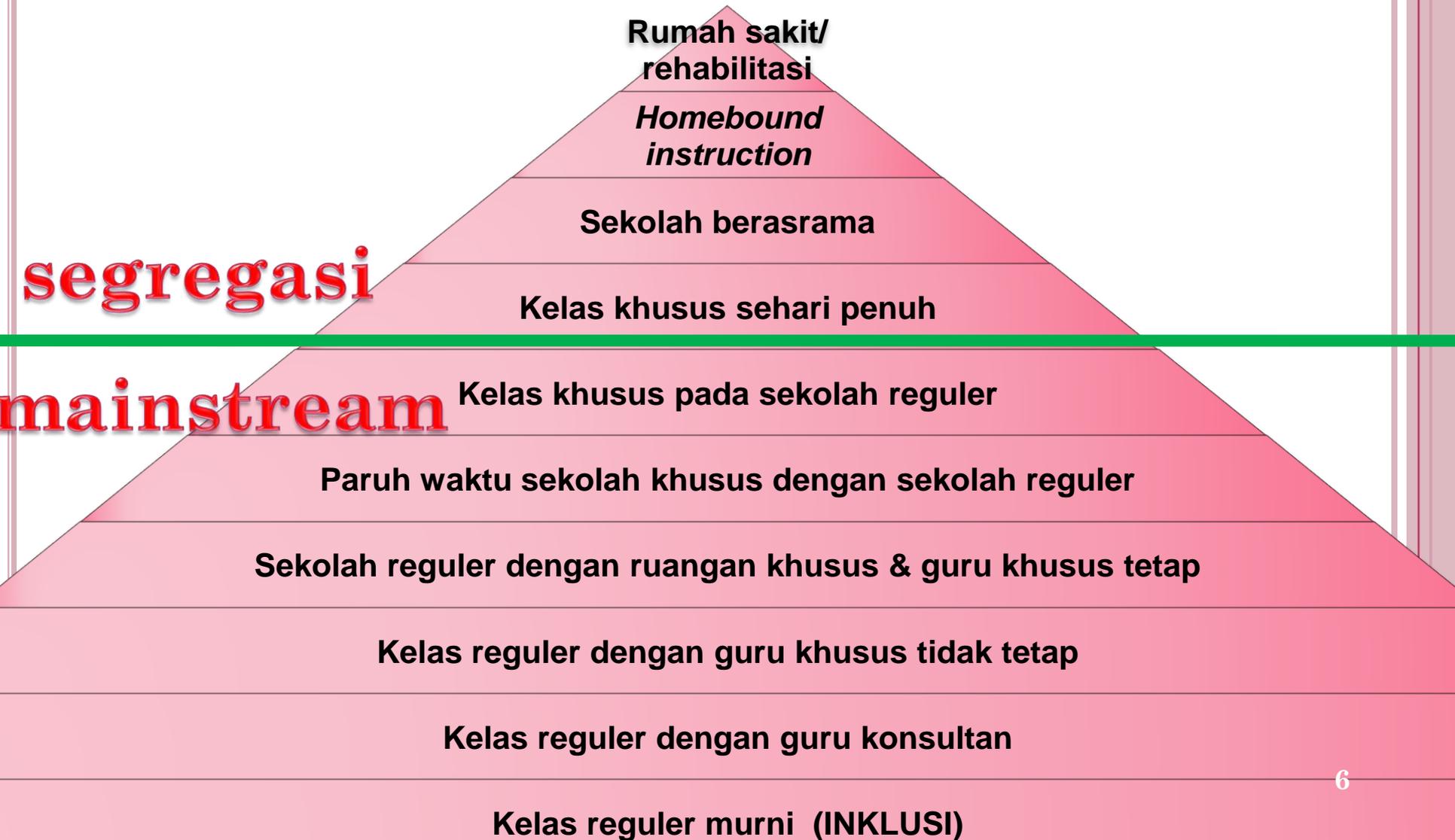
1. Anak dengan Hambatan Komunikasi, Interaksi dan Bahasa (HKIB),
2. Anak dengan Hambatan Persepsi, Motorik dan Mobilitas (HPMM),
3. Anak dengan Hambatan Emosi dan Perilaku (HEP), dan
4. Anak dengan Hambatan Kecerdasan dan Akademik (HKA)

(tunanetra, tunarungu-wicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, berbakat, berkesulitan belajar spesifik, autis)

CIKAL BAKAL LAYANAN PENDIDIKAN KHUSUS (sejarah dari abad ke abad)



BENTUK LAYANAN PENDIDIKAN KHUSUS





APA YANG ADA DALAM PROGRAM PENDIDIKAN KHUSUS

- 1. menemuknenali anak berkebutuhan khusus**
- 2. menelaah kebutuhan pendidikan masing-masing anak (asesmen)**
- 3. pengajaran dengan metode khusus yang sesuai**
- 4. program kompensatoris untuk mengurangi hambatan anak**

PENYESUAIAN DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS :

- Materi pengajaran
- Metode pengajaran
- Standar prestasi



UKURAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN KHUSUS

- kemandirian personal
- integrasi sosial
- Pilihan-pilihan hidup
- memenuhi kebutuhan ekonomi diri sendiri



usia
potensi
kapasitas

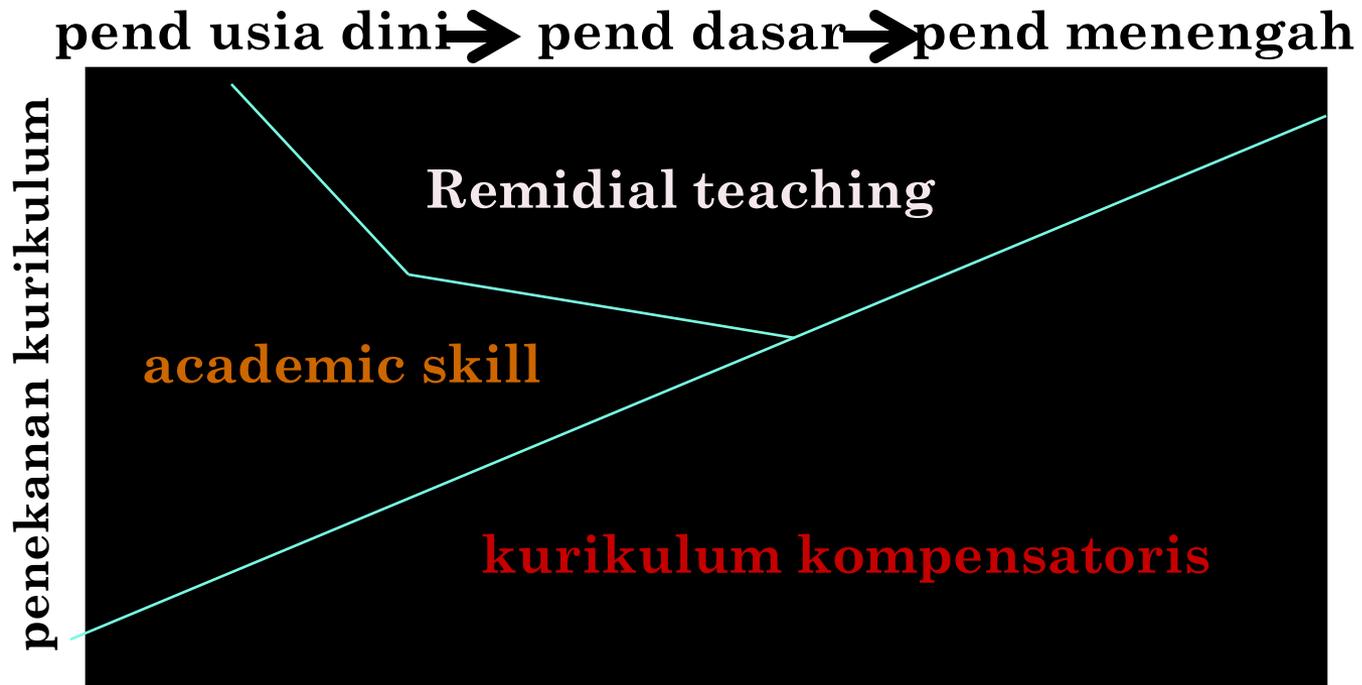
RENTANG LAYANAN PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

USIA DINI → intervensi dini

USIA AKADEMIK → pembelajaran adaptasi

USIA TRANSISI (dari sekolah ke dewasa) →
pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kerja

MODEL KEBIJAKAN AKADEMIK ABK



semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin sedikit muatan akademik, dan berganti dengan pendidikan kecakapan hidup

Bagaimana dengan
PENDIDIKAN INKLUSIF
???

PENDIDIKAN INKLUSI

- Adalah sistem layanan pendidikan yang menyertakan ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS untuk belajar di sekolah bersama anak-anak lain seusianya dengan berbagai akomodasi dalam proses pembelajaran.



DASAR HUKUM

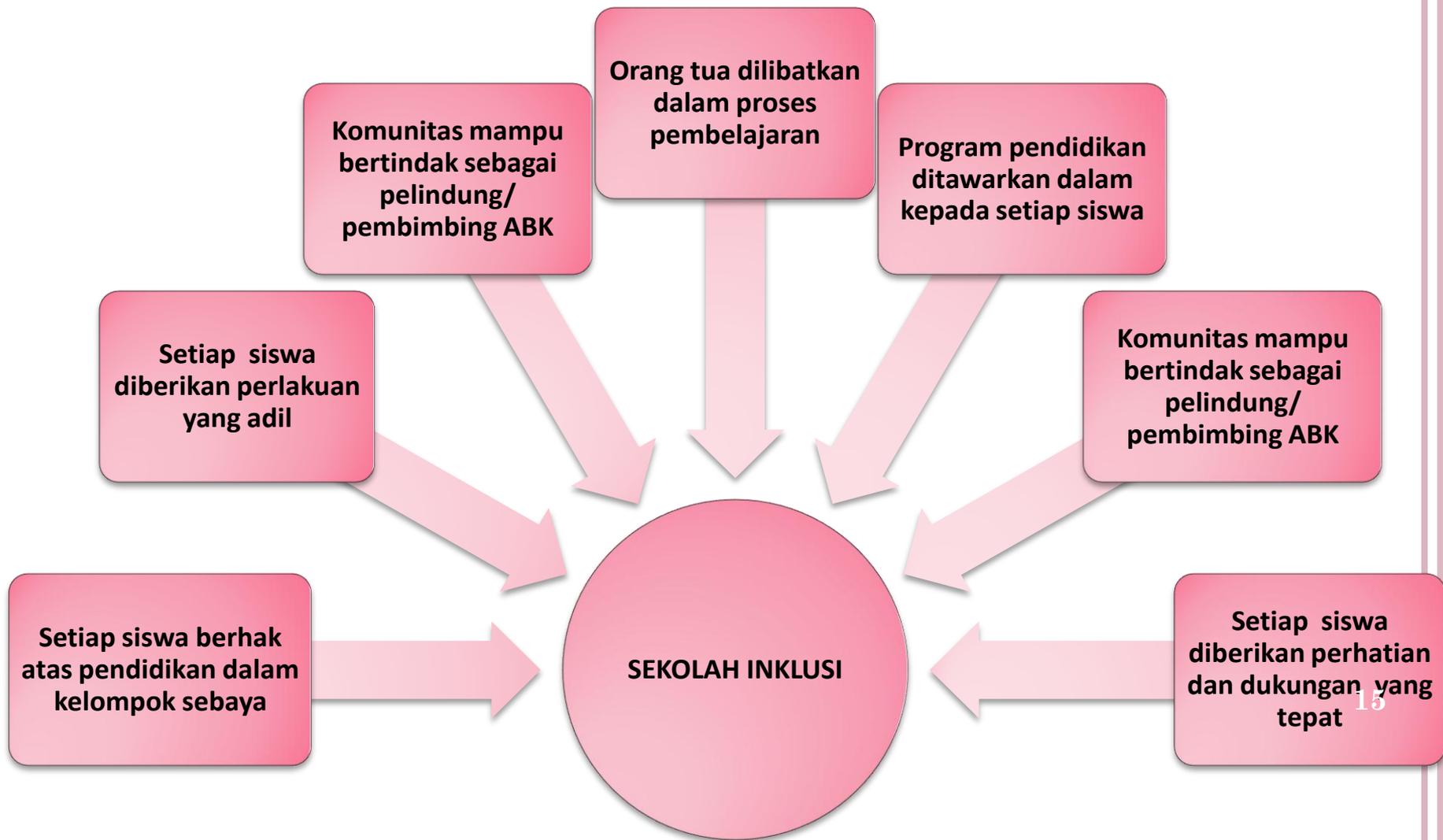
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif :

Pemerintahan daerah kabupaten/kota WAJIB menunjuk minimal satu sekolah perlevel pendidikan yang harus menyelenggarakan pendidikan inklusi di setiap kecamatan



IMPLIKASI PENDIDIKAN INKLUSIF

(DIADAPTASI DARI HIDAYAT, 2010)



SISTEM BELAJAR (1)

- Sistem belajar pada sekolah inklusi tidak jauh berbeda dengan sekolah reguler pada umumnya.
- Para siswa berada dalam satu kelas yang idealnya dalam satu kelas terdiri dari 1-6 anak berkebutuhan khusus dengan dua guru dan satu terapis yang bertanggung jawab dibawah koordinasi guru untuk memberi perlakuan khusus kepada anak-anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat mengikuti pelajaran dengan baik.
- Porsi belajar pada anak berkebutuhan khusus lebih FLEKSIBEL daripada yang 'normal'.

SISTEM BELAJAR (2)

- Pada waktu-waktu tertentu, bila perlu anak-anak tersebut akan 'ditarik' dari kelas reguler dan dibawa ke RUANG INDIVIDU untuk mendapatkan perlakuan (bimbingan) khusus.
- Dengan demikian diperlukan keberagaman metode pembelajaran supaya materi dapat tersampaikan secara merata kepada semua anak didik.
- Guru perlu memastikan bahwa semua siswa, terlebih mereka yang berkebutuhan khusus, sudah memahami penjelasan dengan baik.
- Ketika anak-anak berkebutuhan khusus belum bisa menerima materi dengan baik, sekolah pun harus siap melaksanakan program pembelajaran individual (PPI) atau IEP (individual educational program) untuk mendampingi satu persatu anak berkebutuhan khusus secara lebih intensif.
- Bentuk dari PPI atau IEP ini disesuaikan dengan kebutuhan yang perlu dikembangkan pada anak.

APA YANG PERLU DIPERHATIKAN DALAM MENGELOLA KELAS INKLUSI ??



SUMBER :

<http://tep.uoregon.edu/resources/diversity/index.html>

SISWA

semua siswa memiliki :

- karakteristik khusus
- background, minat, bakat, potensi dan pengalaman siswa
- harapan dan kekhawatiran
- cara mengajar yang cocok untuk mereka.

Usia

Kebutuhan khusus

Etnis

Siswa kelas 1 (awal masuk SD)

Gender

Gaya belajar siswa

Agama

Status sosial-ekonomi

Sumber belajar yang dimiliki siswa



PERANAN SISWA NON ABK

- **Peer Tutoring (anak sebagai tutor)**
 - **Kompetensi keduanya berbeda**
 - **Anak tanpa kebutuhan khusus membagikan ilmu dan pengalamannya kepada anak dengan kebutuhan khusus**
 - **Anak tanpa kebutuhan khusus menjadi model bagi anak dengan kebutuhan khusus**
 - **ATAU SEBALIKNYA**
- **Peer Collaboration (kolaborasi sebaya)**
 - **Kompetensi keduanya sama**
 - **Anak berkebutuhan khusus dan tanpa berkebutuhan khusus menghadapi permasalahan serupa yang harus dipecahkan bersama-sama**

PENGEMBANGAN POLA BELAJAR SISWA

○ **Kompetisi**

- **Siswa berjuang dengan keras dan berkompetisi mengalahkan yang lain untuk mendapatkan penghargaan dari guru**

○ **Individualis**

- **Belajar dilihat sebagai kebutuhan individu. Ketika kebutuhan terpenuhi maka ia tidak memiliki tanggung jawab yang lain**

○ **Kooperatif**

- **Siswa mencapai tujuan secara bersama-sama dan tujuan tersebut dapat dicapai apabila ia bekerja sama dengan siswa lainnya**
- **Pendekatan ini sangat cocok diterapkan di Pendidikan Inklusi**

GURU



- Kenapa Anda memilih menjadi guru ?
- Bagaimana selama ini CARA Anda mengajar ?
- Kapan Anda merasa mengajar dengan lebih efektif ? Dengan siswa yang seperti apa ?
- Kapan Anda merasa mengajar dengan tidak efektif ?
- Pengalaman menghadapi keberagaman siswa ?
- Asumsi mengenai keberagaman siswa ?
- Kekhawatiran-kekhawatiran..
- Sumber-sumber mengajar yang bisa Anda kembangkan ?

MATERI YANG AKAN DIAJARKAN

- Apakah seluruh materi pada kurikulum harus disampaikan.. ?
- Mana yang perlu dan mana yang tidak perlu disampaikan ?
- Bagaimana menyeleksi materi yang akan disampaikan ?

METODE PEMBELAJARAN DI KELAS INKLUSI

(ELGA ANDRIANA, 2011)

1. Akomodasi pembelajaran
2. Rencana Pembelajaran Individual



AKOMODASI PEMBELAJARAN

- Lingkungan Fisik
- Pemberian Intruksi
- Metode Kegiatan
- Fasilitas Pembelajaran
- Harapan terhadap performa siswa

1. AKOMODASI LINGKUNGAN FISIK

- Jadwal dan tugas-tugas harus dimengerti oleh siswa
- Mengurangi stimulasi dan faktor distruksi: tunarungu duduk paling depan agar mudah membaca gerak bibir guru. anak hiperaktif duduk di tempat yang tenang
- Siswa ABK ditempatkan di dekat siswa non-ABK yang bersedia 'menemani' → peer tutor/assist
- Menata kursi dan meja dengan pola yang rileks

2. AKOMODASI PEMBERIAN INSTRUKSI

- Pemberian instruksi harus mengingat keterbatasan anak. misalnya :
 - anak dengan gangguan pendengaran → instruksi memanfaatkan kemampuan visual anak
 - anak slow learner → instruksi jelas dengan intonasi dan gesture, diulang, sederhana, tunggal, dengan bantuan visual, sering mengingatkan tugas, pancingan pertanyaan.

3. AKOMODASI METODE KEGIATAN

- Mengatur jarak materi satu dengan materi selanjutnya dengan jeda sehingga tidak membingungkan siswa.
- Memberi penugasan dengan lebih kreatif, tidak melulu dengan pertanyaan yang dijawab di kertas.
- Mengajari siswa cara mengatur dan menyelesaikan tugas
- Tutor sebaya
- Menerangkan hal abstrak dengan metode yang kongkrt, misalnya : bermain peran.

4. AKOMODASI FASILITAS

- Menggunakan pembelajaran berbasis MULTISENSORY (visual, auditory, kinestetik, taktil) untuk alat peraga pembelajaran. misalnya : peraga benda real jika memungkinkan, video, audio, dsb
- Melibatkan guru pendamping khusus jika diperlukan.

5. AKOMODASI HARAPAN TERHADAP PERFORMA SISWA

- Menambah atau mengurangi waktu belajar sesuai ketahanan siswa
- Mengurangi muatan materi dan tugas sesuai dengan kemampuan siswa
- Tingkat kesulitan tugas disesuaikan dengan kemampuan siswa
- Modifikasi cara pemberian tugas / evaluasi hasil belajar.

PENILAIAN HASIL BELAJAR

- **Tidak semua anak belajar melalui cara yang sama**
- **Penilaian alternatif dipakai untuk**
- **Hasil penilaian yang baik**
 - **mudah diinterpretasikan (*interpretative*)**
 - **menggambarkan kondisi (*descriptive*)**
 - **mengidentifikasi permasalahan (*diagnostic*)**

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

DALAM KELAS INKLUSI PERLU DIRENCANAKAN SECARA INDIVIDUAL

- Metode pembelajaran
- Muatan materi
- Evaluasi , metode dan kriteria penilaian
- Bantuan yang akan diberikan pada siswa dalam pembelajaran.
- Lingkungan belajar
- Materi pembelajaran

**PROGRAM
PEMBELAJAR
AN
INDIVIDUAL
(PPI)**

**Individualized
Educational
Program (IEP)**

PERLU DIPERHATIKAN DALAM PPI

(SHEPHERD, 2010; VAUGHN, 2009)

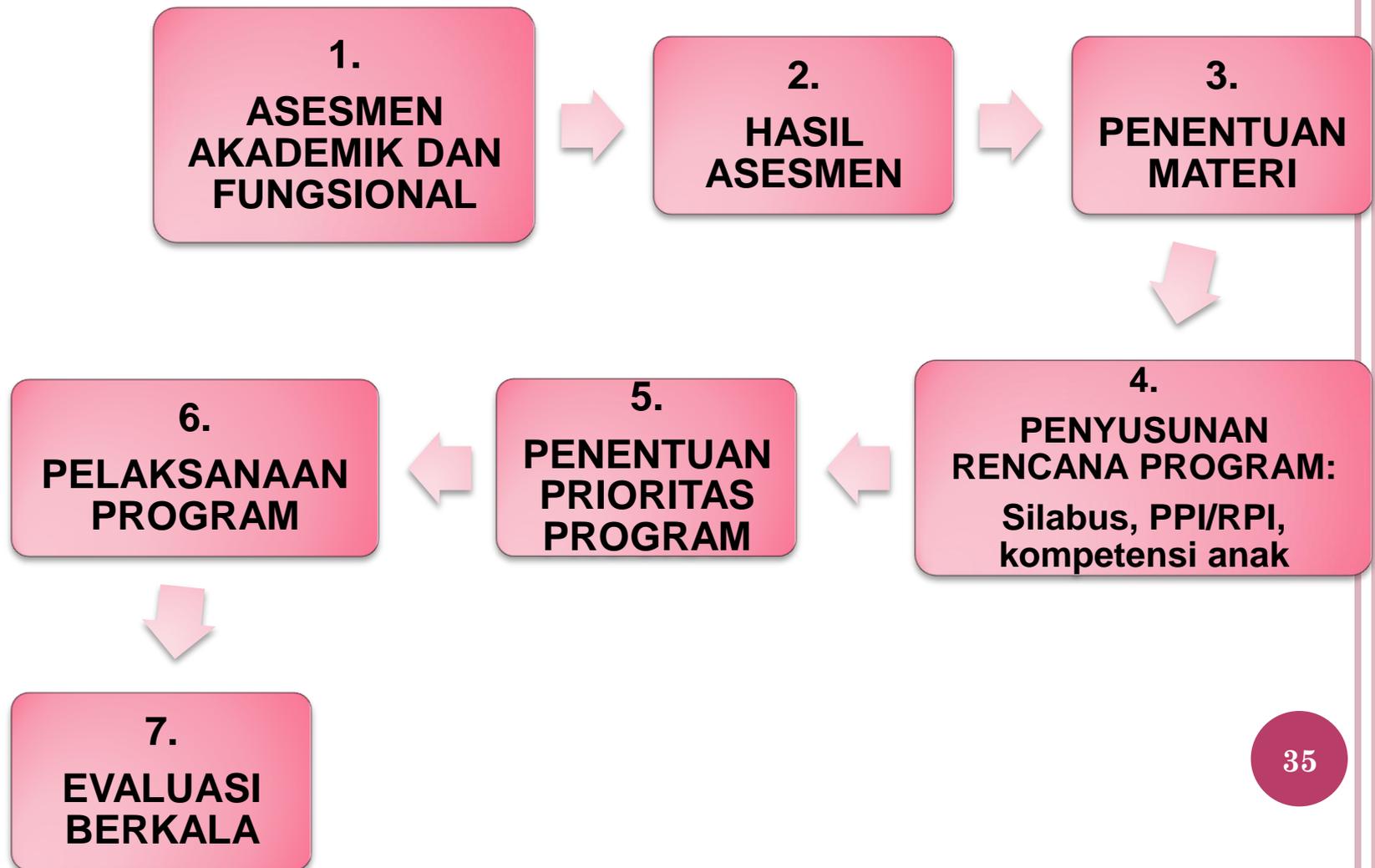
- Mengetahui level capaian **AKADEMIK** siswa, dan **PERFORMA FUNGSIONALNYA**.
- Mengetahui prosedur pengukuran tujuan pembelajaran berkala, baik secara **AKADEMIK** maupun **FUNGSIONAL**.
- Mengetahui dengan rinci kemajuan siswa dalam mencapai capaian akademik dan fungsional, dan melaporkannya pada tim pelaksana PPI (guru kelas, guru pendamping khusus, kepala sekolah, ahli psikologi dan medis yang terlibat, orangtua, dan siswa sendiri).

LANJUTAN....

- Merancang program pendidikan khusus dan layanan pendukung lain yang akan diberikan pada siswa, dan berbasis pada penelitian dan pengembangan tim PPI dan diterapkan pada proses pendidikan.
- Pertimbangan apakah siswa harus mengikuti sekolah khusus (SLB) atau sekolah inklusi, atau kedua-duanya sesuai dengan kapasitas dan potensi siswa.
- Mempersiapkan beberapa akomodasi yang diperlukan untuk melakukan asesmen capaian **AKADEMIK** dan **FUNGSIONAL** siswa
- Program PPI ditetapkan pada awal layanan pendidikan dan intervensi perilaku anak, serta merancang langkah antisipasi layanan atau intervensi.

ALUR PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

(ADAPTASI DARI HALLAHAN, DKK., 2011)



CATATAN REFLEKSI

○ **Pencapaian Target Pembelajaran**

- **Apakah tujuan kelas inklusi telah tercapai?**
- **Apakah integrasi anak berkebutuhan khusus ke dalam kelas meningkatkan performansi mereka?**
- **Apakah respon siswa biasa cukup positif?**

○ **Strategi Pembelajaran**

- **Model pembelajaran apa yang tepat dikenakan di kelas inklusi ?**
- **Media pembelajaran apa yang sesuai dengan karakter kelas?**
- **Apakah desain yang disusun sudah tepat mengenai sasaran?**

○ **Dukungan dan Sumber Daya**

- **Apakah guru memiliki kesiapan menghadapi anak dengan kebutuhan khusus?**
- **Apakah kompetensi guru sudah memadai untuk kelas inklusi?**
- **Fasilitas apa saja yang perlu ditingkatkan oleh sekolah ?**

PERAN SEKOLAH

- Meng-ases kebutuhan individual
- Mengembangkan rencana transisi
 1. identifikasi persiapan yang diperlukan untuk berpartisipasi
 2. identifikasi program pelatihan
- bekerjasama dengan agen kerja
- Melibatkan orang tua / keluarga dalam proses

PERAN ORANGTUA

- sebagai pendamping utama yang dalam membantu tercapainya tujuan layanan pendidikan.
- Sebagai advokat *yang* mengerti, mengusahakan, dan menjaga hak anak dalam kesempatan mendapat layanan pendidikan sesuai dengan karakteristik khususnya.
- Sebagai sumber : menjadi sumber data yang lengkap dan benar mengenai diri anak dalam usaha intervensi perilaku anak.
- Sebagai guru di rumah.
- Sebagai penentu karakteristik dan jenis kebutuhan khusus dan berkemampuan melakukan treatment, terutama di luar jam sekolah.

JADI PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MERUPAKAN :

- Bentuk layanan pendidikan yang **inklusif**
- Bentuk layanan pendidikan yang menyiapkan peserta didik dengan bekal ketrampilan kecakapan hidup (Life skill, sosial skill, personal skill, vocational skill)

TERIMAKASIH...

